

memiliki potensi sebagai pelaksana pembuatan film dokumenter dari stasiun televisi dan pemerintah daerah di seluruh Indonesia, mengingat tidak banyak lembaga yang memiliki team riset dalam proses dokumenter.

Setelah film-film documenter ini akan diarsip dengan baik, dan kemudian ke depan akan dibangun sebuah lembaga yakni pusat dokumentasi seni dan budaya Indonesia di Institut Seni Indonesia. Lembaga ini akan dibentuk secara khusus menangani riset dan dokumentasi visual berbagai kesenian di Indonesia. Bentuk lembaga ini adalah Pusat Studi Dokumenter Seni Indonesia yang selalu bermitra dengan Pemerintah Daerah dan sebuah Production House yang menjadi kontributor bagi Stasiun Televisi yang ada di Indonesia. Pusat Studi ini akan sangat potensial sebagai lembaga riset karena dalam realitanya saat ini beberapa lembaga penyiaran dan penyedia dokumenter sangat kekurangan tenaga riset. Sebagian besar lembaga-lembaga tersebut lebih banyak dipenuhi sumber daya manusia di bidang teknis.

Pada pelaksanaan penelitian di Tahun kedua, sejumlah kegiatan dilakukan yakni memproduksi satu film dokumenter seni tattoo di Bali dengan judul Devil's Shadow on Tattoo. Film ini berhasil di tayangkan dalam Canada Bienalle. Selain memproduksi satu film, pada tahun kedua, Jurnal berskala nasional terakreditasi, Jurnal Internasional, HKI, serta visiting lecture telah dapat dilaksanakan.

Adapun untuk lebih jelasnya luaran yang telah didapat serta rancangan yang akan dilakukan pada pelaksanaan penelitian tahun depan tergambar pada bagan sebagai berikut:



BAB V

HASIL YANG DICAPAI

Kesenian Indonesia dalam hal ini dipilih dengan berlatarkan pada pandangan bahwa seni dapat difungsikan sebagai media penyebarluasan kebudayaan nasional sekaligus berkaitan dengan mekanisme politik kebudayaan. Seni dalam hal ini dipandang memiliki “kekuatan” untuk penyebaran kebudayaan serta sebagai strategi kebudayaan. Secara praktis, upaya ini akan turut berimplikasi pada peningkatan sektor pariwisata, di mana hasil olahan serta pengorganisasian yang baik akan bentuk pembuatan film dokumentasi seni budaya tersebut dipandang memiliki “kekuatan” untuk memperkenalkan sekaligus mendatangkan kepada wisatawan.

Upaya pembuatan film dokumenter ini secara esensi merupakan sebuah upaya yang sangat erat kaitannya dengan upaya distribusi/publikasi. Upaya ini ditujukan sebagai bentuk pembelajaran untuk generasi bangsa, oleh karenanya dalam upaya pemetaan serta pengumpulan data hingga produksi diperlukan kerja sama yang baik dengan pemerintah daerah guna menentukan seni-seni unggulan yang ada pada tiap-tiap wilayah. Secara garis besar pada pelaksanaan tahun pertama akan mengidentifikasi tempat atau subjek. Kemudian dengan dengan skala prioritas akan dipetakan.

Pelaksanaan kegiatan Penelitian Unggulan Strategi Nasional dengan judul Dokumentasi Seni Sebagai Strategi Diplomasi Budaya dan Industri Media Berkelanjutan dilakukan dengan dengan pemetakan subjek materi kesenian berdasarkan skala prioritas. Pada awalnya skala prioritas yang dimaksud adalah dengan memilah lokus berdasar letak geografis, mengingat Indonesia Negara kepulauan yang sangat besar dan luas. Dalam hal ini subjek materi seni akan dipilah menjadi tiga bagian yakni, Indonesia Bagian Barat, Tengah dan Timur. Tetapi mengingat tema besar dari kegiatan adalah diplomasi budaya maka skala prioritas dipilih berdasar issue internasional yang ada. Issue mengenai perempuan, identitas budaya, dan urbanism menjadi issue yang sering diangkat dalam pertemuan internasional. Untuk itu tim Peneliti memutuskan akan menggunakan tema tersebut dalam memilih kesenian yang akan di dokumentasikan tahun ini.

Bekerjasama dengan Mitra industry yakni PT DNA, tim Rapid mendokumentasikan dua kesenian yang kemudian didiplomasikan di tingkat internasional. Empat kesenian yang didokumentasikan berjudul: *Song of Marginalized Women* yang menceritakan kehidupan perempuan penyanyi dangdut dari daerah Karawang ; *Ondel- Ondel: Between Parody and Identity* yang mengisahkan perjalanan Kesenian Ondel-Ondel yang berawal dari ritus hingga menjadi kesenian jalanan; *Devil Shadow on Tattoo* yang mengisahkan Perkembangan Tattoo di Bali; dan *The Dancing of Migrant's Body in Madura: The Terrace of Medina* yang menceritakan kesenian buruh migran perempuan dari Madura (*on progress*).

Ketiga film documenter ini diproduksi tim Peneliti bersama PT DNA pada tahun 2017, 2018 dan berhasil dipresentasikan dalam beberapa event internasional diantaranya: *Song of Marginalized Women* dipresentasikan di

1. 11 th Annual Women's Symposium "Give Voice to Women" di SIAS University China pada tanggal 12-14 Mei 2017.
2. South East Asia Music Exchange 2017 di Kuala Lumpur pada tanggal 7 September 2017.
3. Royal Music Association 56 th Annual Conference " The Role of Traditional Musics in Modern South East Asia" di Liverpool pada tanggal 9 September 2017.
4. Canadian Council of Southeast Asian Studies di Toronto pada tanggal 25-27 Oktober 2017.